

## PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA ANIMASI TERHADAP PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA REMAJA

Oleh:

Fraditya Dwi Prayoga<sup>1)</sup>, Habid Al Hasbi<sup>2\*)</sup>

<sup>1,2</sup> STIKES Estu Utomo

email: al@stikeseub.ac.id

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Submit, 11 Juli 2025

Diterima, 10 Desember 2025

Publish, 30 Desember 2025

#### Kata Kunci:

Edukasi,  
Media Animasi,  
Perilaku Personal Hygiene,  
Remaja.

### Abstrak

**Pendahuluan:** Personal hygiene merupakan aspek penting dalam mencegah penyakit menular seperti skabies, yang prevalensinya tinggi pada remaja di lingkungan padat seperti panti asuhan. Studi pendahuluan di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali menunjukkan lebih dari 50% anak mengalami masalah kebersihan diri, namun belum ada edukasi kesehatan dari tenaga medis. Media animasi sebagai alat edukatif interaktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik personal hygiene. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media animasi terhadap perilaku personal hygiene pada remaja di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Sampel sebanyak 34 remaja (10–18 tahun) diambil dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan video animasi. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. **Hasil:** Sebelum edukasi, sebanyak 73,5% responden memiliki personal hygiene buruk. Setelah edukasi, 88,2% menunjukkan personal hygiene baik. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi melalui media animasi terhadap perubahan perilaku personal hygiene remaja. **Simpulan:** Edukasi menggunakan media animasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perilaku personal hygiene pada remaja panti asuhan. Media ini efektif sebagai alat penyuluhan kesehatan yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### 1. PENDAHULUAN

Masalah penyakit menular dan kualitas lingkungan yang berdampak terhadap kesehatan di berbagai negara masih menjadi isu sentral yang ditangani oleh pemerintah bersama masyarakat sebagai bagian dari misi peningkatan kesejahteraan rakyat. Faktor lingkungan dan perilaku masih menjadi resiko utama dalam penularan dan penyebaran penyakit menular yang diakibatkan oleh kualitas lingkungan, masalah sarana sanitasi dasar maupun akibat pencemaran lingkungan, sehingga insidens dan prevalensi penyakit menular yang berbasis lingkungan di Indonesia relatif masih sangat tinggi. Salah satu

penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan adalah penyakit kulit (Fabriza, 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan sebanyak 300 juta orang di dunia setiap tahunnya dilaporkan terpapar skabies. Tahun 2020 menurut Internasional Alliance for the Control Of Scabies (IACS) kejadian scabies bervariasi mulai dari 0,5% menjadi 48%. Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *sarcoptes scabiei* varian *hominis*. Scabies ditemukan di semua negara dengan prevalensi yang bervariasi. Beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi scabies sekitar 6% -27% populasi umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada

anak-anak serta remaja. Kejadian Skabies pada tahun 2020 juga berprevalensi tinggi di beberapa Negara di antaranya Mesir diperoleh (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%), dan Kenya (8,3%) (Afienaa, 2021). Di Indonesia pada tahun 2020 didapatkan jumlah penderita skabies sebesar 6.915.135 (2,9%) dari jumlah penduduk 258.452.952 jiwa (Kementerian Kesehatan RI., 2022).

Pemerintah telah merancangkan program PHBS yang didalamnya mencakup Personal Hygiene. Program ini bertujuan untuk mencegah permasalahan kesehatan melalui upaya promotif dan preventif dalam menumbuh-kembangkan kemandirian keluarga dan masyarakat untuk PHBS yang harus dilakukan oleh semua kalangan khususnya kelompok berisiko. Menurut (Tawoto & Wartonah, 2018). Personal Hygiene didefinisikan sebagai kebersihan diri perseorangan dimana setiap orang melakukan usaha menjaga kebersihan dirinya guna mencapai kesejahteraan fisik dan psikologis. Personal Hygiene bertujuan untuk menjaga kebersihan diri serta meningkatkan derajat kesehatan individu agar terhindar dari berbagai penyakit pada diri sendiri maupun orang lain.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan secara umum, khususnya tentang personal hygiene menular sehingga diharapkan ada perubahan sikap serta diikuti dengan perubahan perilaku kebersihan perorangan dengan hasil akhir menurunnya angka kesakitan penyakit menular. Peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan (Health promotion) (Notoatmodjo, 2020). Video animasi merupakan salah satu media yang mampu menyampaikan suatu konsep yang kompleks menjadi menarik secara visual dan juga dinamik (Hanifah, Oktavia and Nelwatri, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 6 Februari 2025 didapatkan data di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa lebih dari 50% anak mengalami scabies, beberapa anak memiliki kutu, dimana belum ada pendidikan kesehatan di panti asuhan tentang Personal Hygiene yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Hasil wawancara dengan 3 anak di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali, didapatkan hasil bahwa 2 remaja mengatakan belum mengetahui tentang apa saja Personal Hygiene remaja mengatakan mandi 2 kali sehari namun sering bertukar barang seperti pakaian dan handuk.

Perilaku personal hygiene yang kurang baik pada remaja dapat meningkatkan risiko penyakit kulit, infeksi jamur, maupun gangguan kesehatan lain yang dapat menurunkan kualitas hidup.

Edukasi kesehatan menjadi langkah penting dalam membentuk perilaku hidup bersih, terutama bagi remaja yang tinggal di lingkungan panti asuhan dan memiliki keterbatasan akses informasi kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media animasi terhadap perilaku personal hygiene pada remaja di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali.

## 2. MEDOTE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode eksperimental (Pra-Eksperimental) menggunakan desain *one-group pre-test post-test*. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali. Dengan 34 sampel teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Instrumen penelitian pada variabel bebas (edukasi) dengan media animasi, variabel terikat perilaku personal hygiene dengan kuesioner. Penelitian ini menggunakan 2 instrumen berupa kuesioner dan SAP menggunakan media animasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dalam penelitian menggunakan data sebagai berikut : Usia, Pendidikan. Analisis bivariat dengan urutan pengujian yaitu uji normalitas menggunakan shapiro-wilk dimana sampel < 50 orang dan hasil uji tidak normal maka menggunakan uji wilcoxon.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisa univariat yang didapatkan dari hasil penelitian, yaitu gambaran perilaku personal hygiene pada remaja sebelum dan sesudah edukasi.

Tabel 1.1 Gambaran perilaku *personal hygiene* pada remaja sebelum edukasi pada remaja di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali.

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	25	73,5
Baik	9	26,5
Total	34	100,0

Dapat diketahui bahwa dari 34 responden perilaku personal hygiene pada remaja sebelum edukasi pada remaja di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali menunjukkan mayoritas memiliki personal hygiene buruk yaitu 25 responden (73,5%), dan sisanya baik sejumlah 9 responden (26,5%).

Tabel 1.2 Gambaran perilaku personal hygiene pada remaja sesudah edukasi pada remaja di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	4	11,8
Baik	30	88,2
Total	34	100,0

Dapat diketahui bahwa dari 34 responden perilaku personal hygiene pada remaja sesudah edukasi pada remaja di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali menunjukkan mayoritas

memiliki personal hygiene baik yaitu 30 responden (88,2%), dan sisanya buruk sejumlah 4 responden (11,8%).

Tabel 1.3 Hasil Analisis pengaruh edukasi melalui media animasi terhadap perilaku *personal hygiene* pada remaja.

Variabel	Median pre	Median post	z	p-value
Perilaku <i>personal hygiene</i> pada remaja	27	41,5	-4,925	0,000

Berdasarkan tabel 1.3 arti dari nilai Z menunjukkan statistik uji hasil Wilcoxon, tanda negatif menunjukkan arah perubahan daripada pre-post, angka 4,925 adalah besarnya perbedaan secara statistik dalam bentuk nilai z, semakin besar absolut nilai z, semakin kuat bukti bahwa ada perbedaan nyata sebelum dan sesudah perlakuan. Dari 34 responden sebelum edukasi melalui media animasi memiliki median 27, sesudah edukasi melalui media animasi memiliki median 41,5, artinya ada peningkatan signifikan dalam perilaku personal hygiene remaja setelah mendapatkan edukasi melalui media animasi, median naik dari 27 ke 41,5 artinya menunjukkan peningkatan umum perilaku.

Berdasarkan hasil analisis wilcoxon. dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai p-value 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh edukasi melalui media animasi terhadap perilaku personal hygiene pada remaja di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali.

Hasil ini didukung penelitian Luthfa, (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian skabies PHBS terutama dalam hal sanitasi yang buruk dan personal hygiene buruk menjadi faktor resiko tingginya angka penyebaran penyakit skabies. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan penyakit skabies yang banyak terjadi dikalangan sekelompok orang yang tinggalnya bersama-sama dan padat penghuni bisa dicegah semaksimal mungkin.

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan perilaku sebelum dan sesudah edukasi melalui media animasi. Teori mengemukakan bahwa edukasi berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya. Pendidikan kesehatan pada akhirnya mencapai pengetahuan tentang kesehatan dan berlanjut perilaku kesehatan (Notoadmojo, 2018).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dimana pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditimbang-

timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan, pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Siregar et al., (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan pencegahan penyakit scabies terhadap pengetahuan santri di Ponpes Al-Anshor Desa Menunggal, Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, tahun 2014. Penyuluhan yang dapat mencapai efisiensi dalam mewujudkan perubahan-perubahan pada perilaku dan tingkat pengetahuan bagi peserta penyuluhan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

- 1) Perilaku personal hygiene pada remaja sebelum edukasi pada remaja di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali menunjukkan mayoritas memiliki personal hygiene buruk yaitu 25 responden (73,5%).
- 2) Perilaku personal hygiene pada remaja sesudah edukasi pada remaja di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali menunjukkan mayoritas memiliki personal hygiene baik yaitu 30 responden (88,2%).
- 3) Ada pengaruh edukasi melalui media animasi terhadap perilaku personal hygiene pada remaja di Panti Asuhan Rumah Peduli Anak Anugerah Boyolali ( $0,000 < 0,05$ ).

##### Saran

- 1) Bagi responden  
Menjadikan masukan untuk remaja agar meningkatkan pengetahuan dalam personal hygiene dapat diterapkan pada remaja.
- 2) Bagi pelayanan keperawatan  
Sebagai masukan bagi perawat untuk mengadakan edukasi melalui media animasi terhadap perilaku personal hygiene pada remaja.
- 3) Bagi Institusi pendidikan  
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan program pengabdian dan referensi khususnya tentang pengaruh edukasi melalui media animasi terhadap perilaku personal hygiene pada remaja.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya  
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya agar diberikan edukasi melalui media animasi.

## 5. REFERENSI

- Afienna, H. (2021) 'Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Beringin Kabupaten Ngawi.'
- Fabriza (2018) 'Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pendapatan dan Sanitasi Terhadap Kejadian Diare di Kelurahan Meranti Pandak, Rumbai Pesisir Pekanbaru', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, I(2).
- Hanifah, R., Oktavia, N.S. and Nelwatri, H. (2021) 'Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche', *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), pp. 74–81. Available at: <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.232>.
- Jatmika & Maulana (2019) *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Surakarta. Surakarta: Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Luthfa (2019). Perilaku Hidup Menentukan Kejadian Skabies. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* [Preprint].
- Notoatmodjo (2018a). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo (2018b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabowo, M., Mutiara, H. and Sukohar, A. (2018). Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Salah Satu Panti Asuhan Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Majority*, 7(3), pp. 132–136.
- Siregar, G.T. *et al.* (2015). Pengaruh penyuluhan pencegahan penyakit scabies terhadap pengetahuan santri di Ponpes Al-Anshor desa menunggal kecamatan padang sidempuan tenggara kota padang sidempuan tahun 2014', 4(1), pp. 60–66.
- Tarwoto & Wartonah (2018). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zakiudin, A. (2016). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes. *Promosi Kesehatan*, 11(2), pp. 64–83